

PENGARUH *IT SPENDING* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK SELURUH ASIA TENGGARA PADA TAHUN 2009-2011

Irene Andrayani

Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Anastasia Fenyta Dewi

Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Abstract

This study aims to get empirical evidence about the influence of IT spending on corporate value by testing the effect of IT spending on corporate value by using Tobin's Q. The higher the stock price, the higher the company value as well as investors' assessment. The market price of the company's stocks reflects investors' assessment of the overall equity held. Of the stock price reflects investor can provide an assessment of a company. Tobin's Q is the ratio of the market value of the company's assets as measured by the market value of the outstanding stocks and debt (enterprise value) to the replacement cost of the assets of the company. The sampling method is based on purposive sampling method with the purpose to obtain a sample that meets the criteria. This study used a sample taken from a telecommunications company listed on the Stock Exchange throughout Southeast Asia during the period of 2009-2011. The hypothesis in this study was tested using simple regression. Based on data analysis, the result that the variable IT spending does not affect the company value.

Keywords: *accounting information system, Tobin's Q, IT spending, capital expenditure, company performance*

1. Pendahuluan

Di zaman yang modern ini perkembangan teknologi informasi semakin pesat. Hal ini terbukti dengan banyak perusahaan yang menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi, meningkatkan hubungan dengan konsumen, menghemat biaya, menciptakan produk dan solusi bisnis baru. Bagi dunia bisnis, pengaruh teknologi informasi memberikan kemudahan dan kelancaran dalam melakukan kepentingan bisnis walaupun rekan bisnis tersebut berada di negara lain. Hal ini dapat diatasi dengan memanfaatkan *video conference* ataupun *internet call* yang bisa digunakan sewaktu-waktu dan tidak memungut biaya sedikit pun.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih dewasa ini membuat dunia bisnis juga ikut terpengaruh sehingga banyak strategi bisnis dilakukan dengan berbasis teknologi informasi. Strategi bisnis yang berbasis teknologi informasi sangat penting untuk dapat memenangkan persaingan bisnis. Strategi bisnis yang berbasis teknologi informasi merupakan arahan dan ruang lingkup dari perusahaan dalam jangka panjang yang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan tersebut didapat melalui sumber daya yang ada dalam lingkungan yang sangat mendukung untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan para *stakeholder* atau investor. Teknologi informasi bukan sekedar sebagai pendukung (*support*) bisnis tetapi sudah menjadi bagian yang terintegrasi dalam menjalankan bisnis perusahaan.

Lingkungan persaingan yang semakin berkembang memicu bisnis untuk menambah produk dan jasa sehingga mampu mempertahankan dan meningkatkan nilai kepada pelanggan (Levitt, dalam Slater & Narve, 1995). Investasi barang dan modal juga meningkatkan nilai dari perusahaan itu sendiri (Werner, 2008) Dengan melakukan investasi teknologi informasi (*IT Spending*) dapat memberikan benefit dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Anderson dkk, 2006). *IT Spending* diharapkan memberikan keunggulan kompetitif yang bisa diharapkan karena dengan *IT spending* dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan kebermanfaatan lebih. Para ahli umumnya membagi kebermanfaatan terhadap investasi IT tersebut menjadi dua bagian besar, yaitu *tangible benefit* dan *intangible benefit*.

Tangible benefit adalah keuntungan yang dapat diperhitungkan oleh perusahaan secara fisik dan memiliki data yang nyata (riil) secara dokumentasi serta dapat dipertanggungjawabkan dengan mudah. *Intangible benefit* merupakan keuntungan yang didapat oleh perusahaan tetapi tidak dapat dihitung secara fisik dan umumnya perusahaan tidak memiliki data pasti. Manfaat *tangible* disini adalah yang secara langsung berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan manfaat *intangible* memberikan manfaat bagi perusahaan sehubungan dengan pemanfaatan IT. Meskipun memberikan manfaat positif, manfaat *intangible* ini tidak secara langsung berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Adanya pengaruh *intangible* membuat perusahaan harus menganalisa dan menghitung biaya investasi terhadap teknologi informasi. Keuntungan lain dalam melakukan investasi teknologi informasi adalah dapat memberikan kemampuan teknologi informasi yang lebih untuk berinteraksi secara efektif dengan pelanggan dan pemasok.

Pentingnya teknologi informasi terhadap strategi bisnis menyebabkan pentingnya investasi pada teknologi informasi (*IT Spending*) untuk mendukung kegiatan bisnis. Teori *capital expenditure* belanja barang berupa aset dapat dianggap sebagai investasi. Pengaruh dari investasi tersebut adalah profitabilitas yang salah satunya dicerminkan dengan harga saham. Cerminan harga saham tersebut membuat investor dapat memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan. Penelitian ini menguji kembali penelitian sebelumnya dengan mengganti obyek penelitian menjadi perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek seluruh Asia Tenggara dan menguji pengaruh *IT Spending* terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan Tobin's Q.

2. Kajian Teoritis

Akhir-akhir ini mulai diakui pentingnya memanfaatkan teknologi informasi dalam menentukan keunggulan kompetitif dan kapasitas perusahaan. Manajer, konsultan, dan analisa keuangan semakin mempertimbangkan sumber daya dan kemampuan teknologi informasi. Hasil analisa dalam Nolan (1994) menyimpulkan bahwa adanya perbedaan kemampuan teknologi informasi untuk bank dengan *profit* baik dan bank dengan *profit* tidak baik di pertengahan tahun 1980.

Banyak bukti dari studi kasus yang telah meneliti hubungan antara *IT Spending* dan profitabilitas perusahaan pada umumnya telah melaporkan bermacam-macam temuan (Ahituv and Giladi, 1993; Alpar and Kim, 1990; Baruan dkk, 1995; Cron dan Sobol, 1983; Strassman, 1990; Weil, 1992). Semua penjelasan baik secara teori dan metodologi menghasilkan penjelasan yang tidak konsisten. Dari segi teoritis, para peneliti mempunyai argumen bahwa, ketika investasi teknologi informasi telah siap untuk meningkatkan produktifitas perusahaan, nilai konsumen, menurunkan hambatan, menghilangkan pasar yang tidak efisien, maka perusahaan dapat mempertahankan kekuatan monopoli yang menciptakan keuntungan secara terus menerus (Bakos, 1991; Hitt dan Brynjolfsson, 1996). Dari segi metodologi, karakteristik dari sampel yang digunakan, kesalahan pengukuran, kegagalan mengendalikan industri lain dan faktor spesifik perusahaan yang mempengaruhi kinerja perusahaan menjadi alasan utama untuk hasil yang tidak terduga (Ahituv dan Giladi, 1993; Dos Santos, dkk, 1993; Brynjolfsson dan Hitt, 1996; Hitt dan Brynjolfsson, 1996; Weill, 1992).

Isu yang sangat penting pada argumen metodologi adalah berhubungan dengan pengukuran kelayakan profitabilitas perusahaan. Walaupun banyak cara pengukuran untuk menghitung profit (*return*) yang telah digunakan dalam IT-bisnis, tetapi mereka hampir selalu menggunakan perhitungan dasar akuntansi seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Sales* (ROS). Penelitian ekonomi sudah lama menyatakan kekhawatiran penggunaan perhitungan akuntansi untuk menghitung laba digunakan sebagai proksi untuk mengukur laba. Proksi ini dianggap sebagai discount rate yang menghubungkan nilai sekarang, aliran kas, laba bersih, suatu proyek investasi perusahaan (atau unit bisnis) sebagai biaya awal. Akan tetapi, masih memungkinkan menghitung aliran kas masa depan, dengan ROA (umumnya berasal dari pendapatan bersih dibagi dengan aset) yang sering digunakan untuk mengukur *profit* perusahaan (Chen dan Lee, 1995).

Argumen yang menentang menggunakan perhitungan akuntansi sebagai hasil kinerja perusahaan juga terdapat di literatur keruangan dan strategi (Amit dan Livnat, 1989; Benston, 1985; Fisher dan McGowan, 1983; Montgomery dan Wernerfelt, 1988 dalam Bharadwaj, 1999). Beberapa masalah signifikan yang terkait dengan perhitungan akuntansi untuk laba adalah:

- a. biasanya hanya mencerminkan informasi masa lalu dan tidak melihat masa depan;
- b. tidak disesuaikan dengan risiko; dan
- c. menyimpang oleh efek ketidakseimbangan sementara, peraturan pajak, dan konvensi akuntansi.

Selain itu, ukuran kinerja dari perhitungan akuntansi sangat sensitif terhadap jeda waktu yang terjadi sehingga diperlukan waktu yang tepat untuk merealisasikan investasi modal. Pada kasus investasi teknologi informasi jeda waktu sangat mengganggu, karena dibutuhkan waktu untuk belajar dan menggunakan sistem tersebut secara efektif (Brynjolfsson, 1993, Kauffman dan Weill, 1989 dalam Bharadwaj, 1999). Lingkungan yang cepat berubah dan meningkatnya kompetisi global, investasi teknologi informasi dapat dengan cepat kehilangan nilainya. Investasi teknologi informasi awal yang relatif murah tapi fokus dalam investasi dapat memberikan nilai lebih. Menurut Nolan (1994) sebuah nilai aset teknologi informasi dari seluruh investasi dan program investasi di masa depan harus berorientasi ke depan untuk meningkatkan potensi pendapatan di masa depan dan berhubungan dengan risiko.

Sebagai langkah awal untuk meneliti hubungan antara *IT Spending* dengan nilai perusahaan Bharadwaj, dkk (1999) menggunakan rumus Tobin's Q. Tobin's Q digunakan untuk pengukuran nilai perusahaan karena bisa menjadi ukuran untuk menilai pasar. Penilaian pasar tersebut dilihat dari harga saham.

2.1. *IT Spending*

Investasi atau *spending* (pembelanjaan) adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. *IT Spending* adalah keputusan lanjutan yang dibuat setelah formulasi strategi bisnis dan strategi teknologi informasi (Indrianita Anis, 2007). Keselarasan strategis antara strategi bisnis dan strategi teknologi informasi disepakati merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap return dari *IT Spending*. Pendapat Michael E. Porter dalam Indrianita Anis (2007) mengatakan bahwa investasi teknologi informasi memberikan keunggulan bersaing bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan investasi IT yang melekat dalam rangkaian nilai (*value chain*) perusahaan potensial untuk menciptakan keunggulan bersaing. Terkadang banyak manajer yang melakukan investasi pada teknologi informasi untuk meningkatkan performa perusahaan. Akan tetapi banyak manajer yang melakukan kesalahan sehingga proyek implementasi teknologi informasi gagal (Muhana dan Stoel, 2010). Adapun kesalahan dalam perusahaan yang menyebabkan IT spending menjadi tidak menguntungkan. Dalam penelitian Bharadwaj dkk (1999) juga di temukan bahwa dampak dari *IT Spending* pada Tobin's Q menyebabkan penurunan nilai pada tahun-tahun berikutnya.

Bharadwaj dkk (1999) mengindikasikan penurunan nilai tersebut disebabkan oleh karena teknologi cepat berubah. Selain itu penurunan juga disebabkan perusahaan lain dapat dengan cepat meniru pembelanjaan teknologi informasi (*IT spending*). Banyak penelitian yang menemukan bahwa *IT Spending* dilakukan untuk tujuan jangka panjang dan ada jeda waktu untuk mendapatkan keuntungannya (Brynjolfsson and Hitt, 1998; Weill and Olson, 1989 dalam Santhanam dan Hartono, 2003). Berhubungan dengan pernyataan tersebut sangat sedikit penelitian yang dilakukan tentang efek dari IT spending (Mahmood dan Mann, 2000 dalam Santhanam dan Hartono, 2003). Chan (2000) dalam Santhanam dan Hartono (2003) memberi saran bahwa jeda waktu menjadi salah satu penyebab tidak konsistennya hubungan antara *IT Spending* dengan performa perusahaan. Tes hubungan antara *IT Spending* dengan

performa perusahaan sebenarnya sangat penting untuk menunjukkan keuntungan dari *IT Capability*. Return dari *IT Spending* menggunakan metode antara lain adalah metode ROI, IRR, EVA, *Payback Period*. *IT Spending* sangatlah penting, ada beberapa teori yang berasumsi bahwa *IT Spending* itu sendiri akan menyebabkan hasil yang diharapkan. Dari penambahan (*addition*) kita dapat mengetahui berapa besar jumlah pembelanjaan yang dilakukan perusahaan setiap tahunnya. Penambahan tersebut dibagi dengan total aset pada tahun tersebut untuk mengetahui berapa persen dari total aset. Hasil persentase tersebut adalah pembelanjaan teknologi informasi dari total aset yang dilakukan perusahaan pada tahun tersebut. *IT spending* adalah keputusan perusahaan setelah formulasi strategi bisnis dan strategi teknologi informasi.

2.2. Pengertian Kinerja Perusahaan atau Nilai Perusahaan

Menurut Wahdikorin (2010) dalam Andriyane dan Ritonga (2012) kinerja perusahaan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi kelangsungan perusahaan di masa depan. Untuk mengetahui kinerja yang telah dicapai perusahaan maka harus dilakukan pengukuran terhadap kinerja itu sendiri. Salah satu sumber informasi yang dianggap relevan oleh para investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi apabila publikasi laporan keuangan tersebut menyebabkan timbulnya reaksi pasar. Reaksi dari pasar ini akan ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham yang bersangkutan (Husnan, 2003). Menurut Chen dkk. (1995) harga yang dibayar oleh investor atas saham yang ada di pasar mencerminkan nilai perusahaan. Pengelolaan yang baik atas *IT spending* akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang kemudian dapat mendorong meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan pertumbuhan perusahaan sehingga nilai perusahaan juga meningkat dimata seluruh *stakeholder* (Suryaningih, 2012). Oleh karena itu kinerja perusahaan dapat diukur melalui nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Daves, 2004:242 dalam Gunawan 2011). Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan begitu juga dengan penilaian investor. Harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan pula kemakmuran pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar saham. Harga pasar saham merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi keuntungan pemegang saham karena tingkat pengembalian kepada investor semakin tinggi. Keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Nilai

perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham mengerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya, seperti manajer maupun komisaris. Tujuan perusahaan yang didirikan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan sekaligus untuk pertumbuhan perusahaan dalam menghadapi tantangan sekaligus untuk pertumbuhan perusahaan dalam menghadapi tantangan dan pesaing yang ada.

Pertumbuhan perusahaan bukan hanya sekedar mampu bertahan namun mampu mengembangkan berbagai aset dan potensi perusahaan secara maksimal sehingga nilai perusahaan bisa meningkat. Nilai perusahaan dicerminkan dari harga yang sedia dibayar apabila perusahaan dijual pada saat tersebut. Untuk perusahaan yang sudah *go public*, maka nilai perusahaan dapat diwakili oleh harga saham. Tujuan dari perusahaan sendiri adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Gultom dan Shariff 2008 dalam Aditya, 2012). Rasio- rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa lampau dan prospeknya dimasa depan. Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya Tobin's Q. Di dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan Tobin's Q sebagai proksi dari nilai perusahaan.

2.3. Metode Pengukuran Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Pengukuran nilai perusahaan menggunakan rasio *Tobin's Q*. *Tobin's Q* dikenalkan oleh James Tobin (Tobin, 1969; 1978 dalam Bambang dan Elen, 2010). Secara sederhana, *Tobin's Q* adalah pengukuran kinerja dengan membandingkan dua penilaian dari aset yang sama. *Tobin's Q* merupakan rasio dari nilai pasar aset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan (Fiakas, 2005 dalam Bambang dan Elen 2010). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_1 = IT\ spending$ berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4. Teori *Capital Expenditure*

Capital expenditure atau juga dikenal dengan nama belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan atau memperbarui aset bisnis mereka. Keputusan tersebut diambil oleh manajer dalam perusahaan dalam mengambil keputusan yang melibatkan aliran kas selama beberapa tahun. Belanja modal biasanya memerlukan pengeluaran yang besar seperti pembelian dan pembaruan fasilitas yang ada. *Capital expenditure* dilaporkan pada laporan tahunan dari perusahaan sehingga pemegang saham dapat dengan jelas melihat seberapa besar uang yang diinvestasikan untuk jangka panjang.

2.5. Hubungan *IT Spending* Terhadap Nilai Perusahaan

Untuk melakukan aktivitas operasional sehari-hari maka dibutuhkan investasi atau belanja barang modal (*capital investment* atau *capital expenditure*) berupa aset nyata seperti

pabrik, mesin, peralatan, sediaan dan asset berwujud lainnya untuk menghasilkan setiap unit penjualan dalam jangka panjang (Elmasry, 2004 dalam Werner, 2008). Investasi barang atau modal yang dilakukan dapat berupa *tangible* dan *intangible*. Pengaruh dari investasi disini adalah profitabilitas yang salah satunya dicerminkan dengan harga saham. Dari cerminan harga saham tersebut investor dapat memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan. Apabila harga saham perusahaan tersebut naik, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam melakukan investasi atau pembelanjaan modal. Akan tetapi bila terjadi sebaliknya dimana harga saham turun, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut gagal dalam melakukan investasi atau pembelanjaan modal.

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian mengenai pengaruh *IT Spending* terhadap nilai perusahaan ini menggunakan perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek seluruh Asia Tenggara tahun 2008-2011. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan *sampling* berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu. Dari seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek seluruh Asia Tenggara selama tahun 2008-2011, akan diambil sampel perusahaan yang memenuhi kriteria yang diharapkan penulis. Kriteria penentuan sampel tersebut sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi obyek penelitian adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek seluruh Asia Tenggara selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2009-2011.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit per 31 Desember tahun 2009-2011.
3. Perusahaan telah menggunakan teknologi informasi dalam setiap bidang fungsionalnya (McLeod & Schell, 2001; Laudon&Laudon, 2005).

3.2. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek seluruh Asia Tenggara pada tahun 2009-2011 pada perusahaan yang telah menggunakan teknologi informasi dalam setiap bidang fungsionalnya. Data dapat diperoleh dengan cara mengunduh melalui situs resmi Bursa Efek seluruh Asia Tenggara dengan alamat laman:

1. www.idx.co.id : Bursa efek Indonesia
2. www.PDEX.com atau www.pse.com: Bursa efek Filipina
3. www.bursamalaysia.com : Bursa efek Malaysia
4. www.sgx.com : Bursa efek Singapore

3.3. Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun. Pengukuran nilai perusahaan akan dihitung dengan Tobin's Q dengan rumus berikut ini:

$$Tobin's\ q = \left(\frac{MVE + PS + DEBT}{TA} \right)$$

Keterangan:

MVE = *market value of all outstanding stock*

PS = *liquidating value of the firm's outstanding preferred stock*

DEBT = *(current liabilities - current assets) + (book value of inventories) + (long term debt)*

TA = *Firm's assets*

Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *IT Spending*. Pengukuran *IT Spending* menggunakan data dari laporan keuangan dengan melihat bagian penambahan dan dihitung menggunakan rumus:

$$IT\ spending = \frac{\Delta\ spending_t}{total\ aset_t}$$

4. Analisis Dan Pembahasan

4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis serta pembahasannya. Dalam penelitian ini statistik deskriptif berfungsi untuk menguraikan dan memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Dengan kata lain statistik deskriptif berfungsi untuk menjelaskan data demografi responden serta menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan dari masing-masing variabel penelitian.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dengan menggunakan metode *pooled data* diperoleh sebanyak 45 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (3 tahun; dari tahun 2009 sampai 2011 dengan jumlah sampel 15 perusahaan dari 4 negara). Adapun statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Deskripsi Variabel
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
LGIV	45	-5.1800667E-1	0.61635236	-3.20128	0.82236
LGITS	45	-1.4582634E0	1.00635648	-4.78724	0.24471

Keterangan :

LGIV : log nilai perusahaan

LGITS : log *IT spending*

Dari Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai perusahaan yang menjadi sampel adalah sebesar -0.518. Nilai nilai perusahaan dan *IT Spending* awalnya tidak terdistribusi normal. Untuk membuat distribusi normal maka digunakan log-10. Hasil dari log-10 inilah yang menyebabkan munculnya nilai negatif. Nilai perusahaandiukur dengan melihat hasil perhitungan Tobin's *Q*. Dari hasil tersebut dapat kita ketahui rata-rata perusahaan potensi pertumbuhannya rendah dan posisi saham dalam kondisi *undervalued*. Nilai standar deviasi nilai perusahaan adalah 0.6163. Nilai standar deviasi ini lebih besar dari nilai rata-ratanya. Akan tetapi nilai tersebut tidak jauh berbeda dengan nilai rata-rata sehingga kesimpulannya pertumbuhan dan pengelolaan aktiva perusahaan kurang baik.

Nilai rata-rata dari *IT Spending* adalah -1.4582. *IT Spending* diukur dengan melihat berapa persen pembelanjaan (*addition*) yang dilakukan perusahaan dari total aset. Rata-rata pembelanjaan sebesar -1.4582 dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai standar deviasi adalah 1.0063 lebih besar dari nilai rata-rata. *IT Spending* dari seluruh sampel 1.0063 dari aset perusahaan digunakan untuk pembelanjaan.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu pada analisis regresi linear. Dalam penelitian ini pengujian asumsi klasik dilakukan melalui uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang diolah dengan program SPSS 15.0.

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebarannya normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Sminorov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Dengan K-S
Sebelum Transformasi Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Investor Value</i>	<i>IT Spending</i>
N		45	45
Normal Parameters ^a	Mean	0.5944018	0.1494070
	Std. Deviation	1.03314478	0.32161902
Most Extreme Differences	Absolute	0.318	0.321
	Positive	0.318	0.299
	Negative	-0.261	-0.321
Kolmogorov-Smirnov Z		2.134	2.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000	0.000

Hasil Uji K-S pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa semua variabel tidak berdistribusi normal karena nilainya dibawah α (0,05). Untuk membuat semua variabel tersebut berdistribusi normal maka dilakukan transformasi data dengan menggunakan log-10. Hasil setelah transformasi disajikan dalam tabel 4.3.

Hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Sminorv (K-S) setelah dilakukan transformasi terhadap data yang digunakan disajikan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas dengan K-S Setelah Transformasi Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>LGIV</i>	<i>LGITS</i>
N		45	45
Normal Parameters ^a	Mean	-5.1800667E-1	-1.4582634E0
	Std. Deviation	0.61635236	1.00635648E0
Most Extreme Differences	Absolute	0.165	0.114
	Positive	0.116	0.067
	Negative	-0.165	-0.114
Kolmogorov-Smirnov Z		1.107	0.768
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.172	0.598

a. Test distribution is Normal.

Pada Tabel 4.3 terlihat bahwa semua variabel sudah berdistribusi normal. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi seluruh variabel yang lebih besar dari α (0,05). Seluruh variabel yang sudah berdistribusi normal ini adalah hasil dari transformasi data yang menggunakan log-10.

4.3. Uji Pengaruh Regresi

Pengujian hipotesis dengan uji regresi linear sederhana untuk membuktikan hipotesis. Analisis regresi dilakukan dengan menggunakan alat bantu *SPSS (statistic package for social science) versi 15.0*.

Tabel 4.4
Hasil Regresi Uji Linear
Coefficients^a

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		Std. Error	Beta	Coefficients		
1	(Constant)	-0.443	0.164		-2.695	0.010
	LGITS	0.052	0.093	0.084	0.554	0.583

a. Dependent Variable: LGIV

Berdasarkan hasil uji regresi uji linear sederhana untuk hipotesis, diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas adalah sebesar 0,583. Nilai probabilitas $0,583 > 0,05$ menunjukkan bahwa H_a ditolak yang artinya *IT Spending* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.4. Pembahasan Hasil Analisis

Dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa *IT Spending* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Brynjolfsson dan Hitt, 1998; Weill dan Olson, 1989; Chan, 2000; Bharadwaj, 1999; Werner, 2008. Alasan hipotesis di tolak adalah *IT Spending* sangatlah mudah ditiru oleh perusahaan lain sehingga tidak bisa menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Selain itu, teknologi sangatlah cepat berubah. Hal ini terkadang membuat *IT Spending* menjadi pemborosan bagi perusahaan. Pemborosan dan kegagalan implementasi *IT* tersebut menyebabkan kerugian bagi perusahaan sehingga terjadi penurunan terhadap laba masa depan.

Hasil tidak berpengaruhnya *IT Spending* terhadap nilai perusahaan juga disebabkan oleh perusahaan atau sampel yang digunakan. Perusahaan memiliki dua sumber dana untuk dijadikan modal pembelanjaan. Sumber dana tersebut berasal dari investor dan kreditor. Sedangkan perusahaan yang peneliti gunakan sebagai sampel lebih mengandalkan sumber dana yang berasal dari kreditor. Hal tersebut dapat kita lihat dari hasil Tobin's *Q* yang rata-rata *score* perusahaan di bawah 1 akan tetapi hutangnya sangat besar. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa perusahaan lebih dipercaya dan mengandalkan sumber dana dari kreditor daripada investordan perusahaan tidak memperhatikan nilai perusahaan mereka.

Penelitian ini juga menemukan bahwa variabel *IT Spending* yang menunjukkan arah positif namun tidak signifikan. Hal ini dapat dimaknakan bahwa *IT Spending* mampu memberikan efek positif terhadap nilai perusahaan, namun mengingat dampak dari suatu pembelanjaan adalah jangka panjang maka ditemukan hasil berupa pengaruh yang tidak signifikan.

5. Penutup

Berdasarkan hasil analisis regresi antara *IT Spending* terhadap nilai perusahaan pada tahun 2009-2011, maka simpulan yang dapat diambil adalah *IT Spending* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis tidak diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Brynjolfsson dan Hitt, 1998; Weill dan Olson, 1989;

Chan, 2000; Bharadwaj, 1999; Werner, 2008. Kemungkinan penjelasan atas ditolakannya hipotesis ini dikarenakan perusahaan lebih mengandalkan dana dari kreditor daripada investor.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian tidak dilakukan dalam periode waktu yang panjang. Waktu yang cukup panjang tersebut bisa melihat hasil dari *IT Spending*. Keterbatasan yang lainnya adalah perusahaan yang digunakan sebagai sampel tidak selalu melakukan pembelanjaan atau investasi setiap tahunnya.

Penelitian-penelitian sebelumnya ditemukan bahwa *IT Spending* tidak bisa menjadi keunggulan kompetitif. Kemungkinan *IT Spending* bisa menjadi keunggulan kompetitif apabila digabungkan variabel lain. Peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya memungkinkan menambah variabel baru sebagai variabel kontrol. Variabel kontrol yang mungkin dapat digunakan antara lain adalah variabel *IT Capability*. Dengan menambahkan *IT Capability*, *IT Spending* dapat menjadi keunggulan kompetitif yang tidak dapat ditiru oleh perusahaan pesaing. Keunggulan *IT Spending* tidak bisa dilihat dan dirasakan secara langsung oleh perusahaan karena adanya *time lag* yang terjadi. Oleh sebab itu peneliti menyarankan untuk melihat pengaruh *IT Spending* terhadap nilai perusahaan, perhitungan *IT spending* menjadi $t+1$ (nilai investasi dihitung pada tahun berikutnya).

Implikasi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi literatur pengembangan untuk penelitian selanjutnya. Walaupun tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan, paling tidak penelitian ini bisa memberikan perspektif yang berbeda ketika membahas mengenai pengaruh *IT Spending* terhadap nilai perusahaan. Secara praktis penelitian ini memiliki implikasi bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan *IT spending* untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini berguna bagi manajemen perusahaan agar melakukan keputusan secara matang, sehingga *IT Spending* yang dilakukan tidak menjadi pemborosan bagi perusahaan.

Daftar Referensi

- Aditya, Romeo. (2012). Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan.
- Agus, Sartono. (2008). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Ahituv, N dan R. Giladi. (1993). Business Success and Information Technology: Are They Really Related? *Proceeding, Seventh Annual Conference of Management IS*, Tel Aviv University, Tel Aviv, Israel.
- Alpar, P. dan M. Kim. (1990). A Microeconomic Approach to the Measurement of Information Technology Value. *Management Information System* 7(2): 55-69.
- Amit, R. dan J. Livnat. (1989). Efficient Corporate Diversification: Methods and Implication. *Management Science* 3: 879-897.
- Anderson, M., R.D. Banker, dan S. Ravindran. (2006). Value Implications of Investments in Information Technology. *Management Science* 52 (9): 1359-1376.
- Andriyanie, J dan Ritonga, K. (2011). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan.
- Bakos, Y. (1991). A Strategic Analysis of Electronic Market Places. *MIS Quart* 15(3): 295-312.

- Barua, A., H.C. Kriebel, T. Mukhopadhyay. (1995). Information Technologies and Business Value: An Analytic and Empirical Investigation. *Information System Res* (1): 3-23.
- Bambang dan Elen. (2010). *Tobin's Q dan Altman Z-score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan*. Volume 2 no.1, Februari.
- Bharadwaj AS, (2000). *A Resource-based Perspective on Information Technology Capability and Firm Performance: An Empirical Investigation*. *MIS Quarterly* 24(1): 169-196.
- Brynjolfsson, E., dan Hitt, L. M. (1998). Beyond the Productivity Paradox. *Communications of the ACM* (41:8): 49-55.
- Chen, K. C., J. Lee. 1995. Accounting Measures of Business Performance and Tobin's Q Theory. *Auditing and Finance Vol. 10* (Summer): 587-607.
- Cron, W.L. dan M.G. Sobol. (1983). The Relationship Between Computerization and Performance: A Strategy For Maximizing The Economic Benefits Of Computerization. *Information and Management Vol. 6*: 171-181.
- Dos Santos, B. L., G. K. Peffers, D. C. Mauer. (1993). The Impact of Information Technology Investment Announcements on The Market Value of The Firm. *Information System Res Vol. 4*(1): 1-23.
- Fazli, S. (1999). Dampak Kompleksitas Teknologi Informasi Bagi Strategi Dan Kelangsungan Bisnis. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia Vol. 3 No 1*, Juni.
- Ferdiansyah, Teddy. (2002). *Kiat dan Strategi Manajemen Investasi Piawai*. Jakarta: Gramedia.
- Fiakas, D. (2005). Tobin's Q: Valuing Small Capitalization Companies. *Crystal Equity Research: April*.
- Gunawan, J, Keshia. (2011). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Dividen dan Pengembalian Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2004-2009).
- Hansen, Don R. And Marynne M. Mowen. (1997). *Management Accounting*, 4th Edition, New York: International Thomson Publishing.
- Harnanto. (1991). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Hit, L., dan E. Brynjolfsson. (1996). Productivity, Business Profitability, and Consumer Surplus: Three Different Measures Of Information Technology Value. *MIS Quart* 20(2): 121-142.
- Indrianita, Anis. (2007). *Audit Sistem Teknologi Informasi*. April.
- Jogiyanto, Hartono. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*, Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Kertonegoro, Sentanoe. (1995). *Analisis dan Manajemen Investasi*. Jakarta: Widya Press.
- Laudonkc, Laudon JP. (2004). *Management Information Systems* 8th Edition, Prentice-Hall International, Inc.
- Lev, B. dan T. Sougiannis. (1996). The Capitalization, Amortization, and Value-Relevance Of R&D. *Accounting Economic* 21(1): 107-138.
- Lindenberg, E., dan Ross, Stephen A., (2006). Tobin's Q Ratio and Industrial Organization. *Journal of Business*: 1-32.

- Mcleod. R, Schell. G. (2001). *Sistem Informasi Manajemen Edisi 8*, Jakarta: PT INDEKS.
- Anin Sulaiman and Nurhayati Hashim. (2008). Applying Importance Performance Analysis to Information System: An Exploratory Case Study. *Journal of Information, Information Technology and Organization* Vol. 3: 95-102.